



Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dalam Lirik Lagu Album *Berhati* Karya Sal Priadi: Kajian Stilistika

Dania Alvionita*
Universitas Muhammadiyah
Malang, Indonesia
alvionitadania@gmail.com

Ajang Budiman
Universitas Muhammadiyah
Malang, Indonesia
ajangb@umm.ac.id

Sudjalil
Universitas Muhammadiyah
Malang, Indonesia
sudjalil@umm.ac.id

*Corresponding author: Nur Alfin Syahriyah | email: alvionitadania@gmail.com

Sejarah Artikel Diterima: 14 Maret 2025 Direvisi: 13 Mei 2025 Tersedia Daring: 30 Juni 2025

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi sebagai representasi ekspresi estetis dan emosional dalam karya sastra modern. Permasalahan utama penelitian ini adalah belum optimalnya kajian yang mengintegrasikan analisis bentuk dan fungsi gaya bahasa kiasan secara simultan dalam lirik lagu kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk serta menjelaskan fungsi gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu album *Berhati* yang mengandung gaya bahasa kiasan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh bentuk gaya bahasa kiasan, yaitu simile, metafora, personifikasi, antonomasia, hipalase, ironi, dan satire. Selain itu, ditemukan enam fungsi gaya bahasa, yaitu ekspresif, informatif, vokatif, estetis, fatis, dan metalingual, dengan fungsi ekspresif dan estetis sebagai yang paling dominan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa kiasan tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai medium ekspresi emosional dan konstruksi makna dalam lirik lagu.

Kata Kunci Album *Berhati*, Gaya bahasa kiasan, Stilistika

Abstract: This research analyzes figurative language styles in the lyrics of Sal Priadi's album *Berhati* as a representation of aesthetic and emotional expression in modern literary works. The main problem of this research is the lack of studies that simultaneously analyze the form and function of figurative language styles in contemporary song lyrics. This research aims to identify the forms and explain the functions of figurative language styles used in song lyrics. The method used is descriptive qualitative with a stylistic approach. The research data consist of words, phrases, and sentences from the lyrics of the album *Berhati* that contain figurative language. Data were collected through documentation techniques and analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that there are seven forms of figurative language, namely simile, metaphor, personification, antonomasia, hyperbole, irony, and satire. In addition, six functions of language styles were found, namely expressive, informative, vocative, aesthetic, phatic, and metalingual, with expressive and aesthetic functions being the most dominant. The conclusion of this study shows that figurative language not only functions as an aesthetic element but also as a medium for emotional expression and the construction of meaning in song lyrics.

Keywords Album *Berhati*, Figurative Language Style, Stylistics

How to Cite

Alvionita, D., Budiman, A., & Sudjalil, S. (2025). Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dalam Lirik Lagu Album *Berhati* Karya Sal Priadi: Kajian Stilistika. *ADIBASA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 146-152. Retrieved from <https://journal.dutainsancendekia.com/adibasa/article/view/12>



Copyright©2025, Dania Alvionita, Ajang Budiman, & Sudjalil
This is an open access article under the [BY](#) license



PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi estetis dalam berbagai bentuk karya sastra, termasuk lirik lagu. Dalam perkembangan budaya populer saat ini, lirik lagu menjadi salah satu bentuk ekspresi yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat, terutama generasi muda. Namun, dalam praktiknya, pemahaman terhadap lirik lagu sering kali masih terbatas pada makna literal tanpa mempertimbangkan aspek stilistika yang terkandung di dalamnya. Padahal, banyak lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa kiasan untuk menyampaikan makna yang lebih dalam, simbolik, dan emosional (Lena et al., 2024; Mayun, 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompleksitas bahasa dalam lirik lagu dengan cara pembaca atau pendengar memaknainya. Selain itu, dalam konteks akademik, lirik lagu masih sering dipandang sebagai objek kajian yang kurang serius dibandingkan karya sastra konvensional seperti novel atau puisi. Hal ini menyebabkan kurangnya eksplorasi ilmiah terhadap potensi stilistika dalam lirik lagu. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengungkap secara sistematis bagaimana gaya bahasa kiasan digunakan dalam lirik lagu serta bagaimana fungsi bahasa tersebut dalam membangun makna dan emosi (Novitasari et al., 2025; Rahmawati et al., 2025).

Kajian mengenai gaya bahasa kiasan telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, terutama dalam karya sastra seperti novel, cerpen, dan puisi. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada identifikasi bentuk gaya bahasa, seperti metafora, simile, dan personifikasi, tanpa mengkaji secara mendalam fungsi penggunaannya dalam membangun makna. Dalam kajian stilistika, gaya bahasa kiasan dipahami sebagai strategi linguistik yang tidak hanya berfungsi untuk memperindah bahasa, tetapi juga untuk menyampaikan makna secara implisit dan kontekstual. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa kiasan dalam karya sastra berkaitan erat dengan ekspresi emosi, konstruksi simbolik, serta pengalaman estetis pembaca (Raid et al., 2026; Ramdan & Humaira, 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih terfokus pada karya sastra konvensional dan belum banyak yang mengkaji lirik lagu sebagai objek penelitian utama. Padahal, lirik lagu memiliki karakteristik tersendiri yang menggabungkan unsur musikal, emosional, dan linguistik secara simultan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif yang tidak hanya mengidentifikasi bentuk gaya bahasa, tetapi juga mengkaji fungsi serta peranannya dalam konteks lirik lagu modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bentuk dan fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu serta menjelaskan fungsi bahasa tersebut dalam membangun makna dan ekspresi emosional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana gaya bahasa kiasan berkontribusi dalam menciptakan pengalaman estetis bagi pendengar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek struktural bahasa, tetapi juga pada dimensi fungsional dan pragmatik dari penggunaan bahasa tersebut (Setiawati et al., 2021). Tujuan ini menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran bahasa dalam karya sastra modern, khususnya lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aspek stilistika dalam konteks yang lebih luas.

Meskipun kajian tentang gaya bahasa kiasan telah banyak dilakukan, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada identifikasi bentuk gaya bahasa tanpa mengintegrasikan analisis fungsi secara simultan. Kedua, kajian stilistika pada lirik lagu, khususnya lagu kontemporer Indonesia, masih relatif terbatas. Ketiga, belum banyak penelitian yang menempatkan gaya bahasa

kiasan sebagai strategi utama dalam membangun makna dan emosi dalam teks. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji bentuk dan fungsi gaya bahasa secara bersamaan dalam satu kerangka analisis. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat objek kajian yang relatif baru, yaitu album *Berhati* karya Sal Priadi, yang belum banyak diteliti secara akademik. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami lirik lagu sebagai bentuk ekspresi sastra yang kompleks dan kaya makna, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian stilistika dan sastra modern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam kajian bahasa dan sastra. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian stilistika dengan memberikan perspektif baru mengenai integrasi antara bentuk dan fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas objek kajian stilistika dengan memasukkan lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra yang layak untuk dianalisis secara ilmiah. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, pendengar, maupun pendidik dalam memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu secara lebih mendalam. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya dalam materi gaya bahasa dan stilistika. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji aspek kebahasaan dalam karya sastra modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam ranah akademik, tetapi juga dalam pengembangan literasi bahasa dan sastra di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan fenomena kebahasaan secara kontekstual dalam teks, khususnya gaya bahasa kiasan pada lirik lagu. Desain deskriptif-interpretatif memungkinkan peneliti tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk gaya bahasa, tetapi juga menafsirkan fungsi dan perannya dalam membangun makna serta ekspresi estetis dalam lirik lagu.

Objek penelitian berupa gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi. Data penelitian berupa satuan lingual (kata, frasa, dan kalimat) yang mengandung gaya bahasa kiasan. Sumber data diperoleh dari lirik lagu resmi album *Berhati* yang diakses melalui platform digital (misalnya Spotify/YouTube/teks lirik resmi), dengan kriteria: (1) lirik merupakan versi resmi, (2) termasuk dalam album *Berhati*, dan (3) memuat indikasi penggunaan gaya bahasa kiasan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan tahapan: (1) membaca dan memahami seluruh lirik lagu secara intensif; (2) mengidentifikasi satuan lingual yang mengandung gaya bahasa kiasan; (3) mencatat data ke dalam lembar kerja/korpus data; dan (4) memberi kode data berdasarkan jenis gaya bahasa dan konteks kemunculannya. Untuk meningkatkan ketelusuran (audit trail), setiap data disertai penanda sumber lagu, bait, dan baris.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi: (1) *reduksi data*, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan kategori gaya bahasa kiasan; (2) *penyajian data*, yaitu mengorganisasi data dalam bentuk tabel klasifikasi (jenis, contoh data, konteks, dan fungsi); dan (3) *penarikan kesimpulan/ verifikasi*, yaitu menginterpretasikan fungsi gaya bahasa berdasarkan konteks lirik dan kerangka teori stilistika. Kategori bentuk gaya bahasa mengacu pada klasifikasi (misalnya simile, metafora, personifikasi, antonomasia, hipalase, ironi, dan satire), sedangkan analisis fungsi bahasa merujuk pada fungsi bahasa (ekspresif, informatif, vokatif, estetis, fatis, dan metalingual).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan temuan dengan berbagai rujukan teoretis stilistika dan fungsi bahasa. Selain itu,

dilakukan ketekunan pengamatan melalui pembacaan berulang serta peer debriefing (diskusi dengan sejawat) untuk meminimalkan bias interpretasi. Dependabilitas dijaga melalui dokumentasi prosedur analisis yang sistematis, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan menyajikan kutipan data secara transparan.

Penelitian ini juga memperhatikan **aspek etika penelitian**, yaitu menggunakan sumber data yang sah, mencantumkan rujukan secara benar, serta tidak memanipulasi data. Seluruh proses analisis dilakukan secara objektif dan bertanggung jawab sesuai kaidah penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi terdapat **tujuh bentuk gaya bahasa kiasan** dan **enam fungsi bahasa**. Data dianalisis berdasarkan satuan lingual yang muncul dalam lirik lagu dan diklasifikasikan sesuai kategori stilistika.

Tabel 1. Distribusi Bentuk Gaya Bahasa Kiasan

No	Jenis Gaya Bahasa	Jumlah Data	Persentase
1	Metafora	18	25%
2	Personifikasi	15	21%
3	Simile	10	14%
4	Ironi	9	13%
5	Satire	7	10%
6	Antonomasia	6	9%
7	Hipalase	5	8%
Total		70	100%

Temuan menunjukkan bahwa metafora dan personifikasi merupakan bentuk yang paling dominan.

Tabel 2. Distribusi Fungsi Gaya Bahasa

No	Fungsi Bahasa	Jumlah Data	Persentase
1	Ekspresif	22	31%
2	Estetik	18	26%
3	Vokatif	10	14%
4	Informatif	8	11%
5	Fatis	7	10%
6	Metalingual	5	8%
Total		70	100%

Fungsi ekspresif dan estetik menjadi yang paling dominan.

Bentuk gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada 11 lagu Sal Priadi dalam album *Berhati* berjumlah tujuh (7) bentuk gaya bahasa kiasan yang terdiri dari: persamaan atau *simile*, metafora, personifikasi atau *prosopopoeia*, antonomasia, hipalase, ironi dan satire. Pembahasan mengenai bentuk gaya bahasa kiasan akan diuraikan sebagai berikut.

Bentuk Persamaan

Persamaan atau *simile* merupakan perbandingan tidak langsung dan implisit, dengan mempergunakan kata-kata tugas tertentu sebagai penanda keeksplisitannya. Sedangkan Keraf (2016:138) menyatakan bahwa persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, ialah bahwa menyatakan sesuatu langsung sama dengan hal yang lain yang menunjukkan sebuah kesamaan, yaitu kata-kata: seperti, sama, sebagai, laksana dan sebagainya. Penggunaan gaya bahasa persamaan atau *simile* dalam album *Berhati* karya Sal Priadi dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

- (1) Malam Malam, Ubud
(a) ***Seperti*** sihir, dua bibir kita (1.BK-SM)
(b) Anggun berayun, mendekat melekat
(c) Jantung kita tak seirama
(d) Apakah ini namanya

Data (1) diatas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Malam Malam, Ubud” yang terdapat pada bait ke-dua dan ke-empat. Gaya bahasa kiasan persamaan atau *simile* dapat ditemukan pada data (1a) dari kutipan lirik lagu diatas yang menyebutkan kata sambung berupa “seperti”. Data (1a) berbunyi *seperti sihir, dua bibir kita*. Penulis lagu memakai kata “seperti” sebagai persamaan antara sihir dengan dua bibir kita.

Bentuk Metafora

Metafora didefinisikan dua pengertian. “Secara sempit, metafora adalah majas seperti metonimia, sinedoke, hiberpola, dan sebagainya. Secara luas meliputi semua bentuk kiasan penggunaan bahasa yang dianggap ‘menyimpang’ dari bahasa” buku dalam (Ratna, 2014:181). Penggunaan gaya bahasa metafora dalam album *Berhati* karya Sal Priadi dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

- (2) 1-2 CHA CHA
(a) Satu dua cha-cha
(b) ***Gula kapas langit kita*** (3.BK-Meta)
(c) Aduhai amboi sekali
(d) Kibaskan sedikit ke hidungku
(e) Rambutmu

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “1-2 CHA CHA” yang terdapat pada bait pertama. Gaya bahasa kiasan metafora dapat ditemukan pada data dari kutipan lirik lagu diatas yang menyebutkan kata pembanding atau analogi. Data berbunyi *gula kapas langit kita*. Penulis lagu memakai kata “*gula kapas*” sebagai pembanding atau analogi dengan langit.

Bentuk Personifikasi atau *Prosopopoeia*

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam album *Berhati* karya Sal Priadi dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

- (3) Malam Malam, Ubud
(5.BK-Per)
(a) Kuperintahkan pada ***langit***
(b) Untuk meminta matahari
(c) Kembali pulang, pulang kembali
(d) Ke ***punggung lautan***

(e) Karena kurindukan *ibu bulan*

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Malam Malam, Ubud” yang terdapat pada bait pertama. Gaya bahasa kiasan personifikasi dapat ditemukan pada data dari kutipan lirik lagu diatas. Yang menyebutkan kata berbunyi *langit, matahari, lautan dan ibu bulan*. Penulis lagu memakai kata tersebut yang menggambarkan benda-benda mati atau tak bernyawa menjadi seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Bentuk Antonomasia

Antonomasia untuk menggantikan nama diri, gelar resmi, jabatan untuk menggantikan identitas diri. Menurut Keraf (2016:142) Antonomasia merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud sebagai bagian dari penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, gelar resmi, jabatan untuk menggantikan identitas diri. Penggunaan gaya bahasa antonomasia dalam album *Berhati* karya Sal Priadi dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

(4) Kultusan

(a) *Kau berbohong*

(b) *Yang mulia, kau pendusta* (9.BK-Ant)

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Kultusan” yang terdapat pada bait kelima. Gaya bahasa kiasan antonomasia dapat ditemukan pada data yang menyebutkan kata berbunyi *yang mulia, kau pendusta* dari kutipan lirik lagu diatas. Penulis lagu memakai kata yang mulia untuk menggantikan nama seseorang.

Hipalase

Hipalase merupakan semacam gaya dengan sebuah kata tertentu digunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Singkatnya bahwa hipalase ialah kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan. Penggunaan gaya bahasa hipalase dalam album *Berhati* karya Sal Priadi dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

(5) Amin Paling Serius

(10.BK-Hi)

(a) Bayangkan betapa *cantik dan lucunya*

(b) Gemuruh petir ini

(c) *Disanding rintik rintik yang gemas*

(d) Dan merayakan

(e) *Amin paling serius seluruh dunia*

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Amin Paling Serius” yang terdapat pada bait keempat. Gaya bahasa kiasan hipalase dapat ditemukan pada data yang menyebutkan kata berbunyi *cantik dan lucunya* dan yang menyebutkan kata berbunyi *disanding rintik-rintik yang gemas* dari kutipan lirik lagu diatas. Penulis lagu memakai kata tersebut yang menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain.

Ironi

Ironi merupakan rangkaian kata dengan maksud berlainan yang menyampaikan makna tertentu. Penggunaan gaya bahasa ironi dalam album *Berhati* karya Sal Priadi dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

- (6) Nyala
(12.BK-Ir)
(a) *Agar kau tahu*
(b) *Rasanya hampir mati ditikam*
(c) *Patah hati*

Data (12) diatas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Nyala” yang terdapat pada bait ketiga. Gaya bahasa kiasan ironi dapat ditemukan pada data Penulis lagu memakai kata tersebut untuk mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dan apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Bentuk Satire

Gaya bahasa satire juga merupakan gaya bahasa sejenis argument atau puisi atau karangan yang berisi kritik sosial baik secara terang-terangan maupun terselebung (Murti, 2013:275). Penggunaan gaya bahasa satire dalam album *Berhati* karya Sal Priadi dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

- (7) Nyala
(13.BK-Sat)
(a) *Beri juga, beri juga*
(b) *Tepuk tangan yang riuh*

Data (13) diatas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Nyala” yang terdapat pada bait kedua. Gaya bahasa kiasan satire dapat ditemukan pada data Penulis lagu memakai kata tersebut untuk mengatakan sesuatu argument atau kritik secara terselubung. Merupakan penggunaan bahasa yang cenderung ke penerimanya mengandung asoek sindiran, ejekan hal ini tampak pada data tersebut.

Fungsi Gaya Bahasa Kiasan Dalam Lirik Lagu Album *Berhati* Karya Sal Priadi

Fungsi gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu album *Berhati* yang diciptakan oleh Sal Priadi. Lirik lagu dibuat dengan tujuan tertentu, ada makna yang ingin disampaikan oleh pencipta atau penulis lirik lagu tersebut. Dalam pembahasan ini dirumuskan bahwa fungsi gaya bahasa kiasan pada lirik lagu album *Berhati* yang diciptakan oleh Sal Priadi meliputi; fungsi ekspresif, fungsi informatif, fungsi vokatif, fungsi estetik, fungsi fatis dan fungsi metalingual. Penjelasan mengenai fungsi gaya bahasa kiasan akan di uraikan sebagai berikut.

Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif yaitu dalam fungsi ini, terdapat kolerasi berorientasi antara penutur terhadap bahasa. Bahasa itu sendiri digunakan sebagai bentuk mengungkapkan perasaan dalam menyampaikan hal-hal yang dirasakan oleh pembicara atau penutur. Fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi yang termasuk dalam fungsi ekspresif dapat dilihat pada lirik-lirik berikut:

- Nyala
(FGB-Eks)
(a) *Tepuk tangan yang riuh*

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Nyala” yang terdapat pada bait kedua. Fungsi gaya bahasa kiasan ekspresif dapat ditemukan pada data. Penulis lagu menggunakan kata

tersebut sebagai ungkapan terhadap seseorang yang mampu bergegas pergi meninggalkan rasa kesedihan. Penggunaan gaya bahasa kiasan yang memberikan informasi sebuah keadaan untuk bersorak tepuk tangan.

Fungsi Informatif

Fungsi informatif ialah informasi ungkapan yang disampaikan menggunakan gaya resmi dan tidak beremosi. Bentuk eksternal yang mengungkapkan suatu fakta pada realita diluar bahasa itu sendiri. Fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi yang termasuk dalam fungsi informatif dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

Melebur Semesta
(FGB-Inf)

(a) *Di luar hujan turun dengan deras*

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Melebur Semesta” yang terdapat pada bait pertama. Fungsi gaya bahasa kiasan informatif dapat ditemukan pada data “*Di luar hujan turun dengan deras*”. Penulis lagu memakai kata tersebut untuk menyampaikan informasi atau fakta kepada pendengar bahwa saat itu suasana di luar sedang hujan deras.

Fungsi Vokatif

Fungsi vokatif mempunyai maksud tertentu terhadap pendengar, merupakan suatu bentuk himbuan atau mempengaruhi untuk berfikir serta merasakan apa yang disampaikan oleh pengarang bisa dirasakan juga terhadap pendengar. Fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi yang termasuk dalam fungsi vokatif dapat dilihat pada lirik-lirik berikut:

1-2 Cha Cha
(FGB-Vo)

(a) *Gerakkan lekuk tubuhmu ke kiri*

(b) ***Biarkan tanganmu lepas menari***

(c) *Satu dua cha-cha*

Data (23) diatas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “1-2 Cha-Cha” yang terdapat pada bait ke-tujuh. Fungsi gaya bahasa kiasan vokatif dapat ditemukan pada data. Penulis lagu memakai kata tersebut untuk mempengaruhi atau menghimbau dengan maksud mengajak pendengar menari dengan lepas.

Fungsi Estetik

Fungsi estetik bertujuan mengungkapkan bentuk perasaan meliputi, rasa puas, sedih, bahagia, kecewa dan lainnya. Hal tersebut dapat disalurkan melalui irama atau bunyi dengan menggunakan sistem metaforik yang dapat merangsang panca indera. Fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi yang termasuk dalam fungsi estetik dapat dilihat pada lirik-lirik berikut:

Nyala
(FGB-Est)

(a) *Aku ingin jadi jantungmu*

(b) *Dan berhenti semauku*

(c) ***Agar kau tahu***

- (d) *Rasanya hampir mati ditikam*
- (e) *Patah hati*
- (f) *Aku ingin jadi jantungmu*
- (g) *Dan berhenti semauku*
- (h) *Agar kau tahu*
- (i) *Rasanya hampir mati ditikam*
- (j) *Patah hati*

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Nyala” yang terdapat pada bait ketiga. Fungsi gaya bahasa kiasan estetik dapat ditemukan pada data. Penulis lagu memakai kata tersebut untuk mengungkapkan bentuk perasaan kecewa terhadap sebuah hubungan yang dihianati.

Fungsi Fatis

Fungsi fatis digunakan sebagai alat kontak dan alat berakrab-akrab di antara pemakai bahasa. Merupakan bahasa yang digunakan seseorang untuk memulai komunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, bahasa dapat menunjang kita dalam berkomunikasi dengan seseorang. Fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi yang termasuk dalam fungsi fatis dapat dilihat pada lirik-lirik berikut:

- 1-2 Cha-Cha
(22.FGB-Fat)
- (a) *Lenggang berdua kita menari ya*
 - (b) *Satu dua cha-cha*
 - (c) ***Nyamankan erat gengaman***
 - (d) ***Kita jangan renggang lagi***
 - (e) *Jinjit jinjit kecil sesuai nada*
 - (f) *Satu dua cha-cha*
 - (g) *Gula kapas langit kita*
 - (h) *Aduhai amboi sekali*
 - (i) *Kibas kibaskan sedikit ke hidungku*
 - (j) *Rambutmu*

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “1-2 Cha-Cha” yang terdapat pada bait pertama. Fungsi gaya bahasa kiasan fatis dapat ditemukan pada data. Penulis lagu memakai kata tersebut sebagai alat untuk berakrab-akrab dan memulai komunikasi dengan seorang kekasih.

Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual bersifat universal. Bahasa digunakan untuk membicarakan suatu masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Penggunaan bahasa menjelaskan, mendefinisikan, mendamaikan. Fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi yang termasuk dalam fungsi metalingual dapat dilihat pada lirik-lirik berikut.

- Nyala
(FGB-Met)
- (a) ***Kubawakan, kubawakan***
 - (b) ***Kau nyala api***
 - (c) *Tiuplah, tiuplah*
 - (d) *Mati kembali*
 - (e) *Mari kita rayakan cemburu*
 - (f) *Yang sedang ganas-ganasnya menyerang*

(g) *Tepat di ulu hatimu*

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu berjudul “Nyala” yang terdapat pada bait pertama. Fungsi gaya bahasa kiasan metalingual dapat ditemukan pada data. Penulis lagu memakai kata tersebut untuk membicarakan suatu masalah dengan bahasa tertentu, yaitu menjelaskan rasa cemburu yang berapi-api.

Pembahasan

Dominasi Metafora & Personifikasi

Dominasi metafora dan personifikasi dalam lirik lagu album *Berhati* menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh Sal Priadi cenderung bersifat imajinatif dan simbolik. Metafora berfungsi sebagai strategi untuk mentransformasikan pengalaman abstrak menjadi representasi konkret, sehingga memudahkan pendengar dalam memahami makna yang kompleks (Al Putri et al., 2020). Hal ini sejalan dengan teori Keraf (2016) yang menyatakan bahwa metafora merupakan bentuk perbandingan implisit yang mampu memperluas makna melalui asosiasi makna yang tidak langsung. Selain itu, personifikasi dalam lirik lagu menunjukkan adanya kecenderungan antropomorfisme, yaitu pemberian sifat manusia pada benda mati. Temuan ini juga didukung oleh penelitian stilistika sebelumnya yang menyebutkan bahwa personifikasi sering digunakan dalam karya sastra untuk meningkatkan daya imajinasi dan kedekatan emosional pembaca (Anisa & Puspa, 2023; Arsal et al., 2024). Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada identifikasi bentuk, penelitian ini menunjukkan bahwa dominasi metafora dan personifikasi tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga memiliki fungsi emosional dan estetis yang kuat. Dengan demikian, gaya bahasa dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai ornamen linguistik, tetapi juga sebagai strategi utama dalam membangun makna dan pengalaman estetis.

Fungsi Ekspresif sebagai Pusat Makna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi ekspresif merupakan fungsi yang paling dominan dalam penggunaan gaya bahasa kiasan. Hal ini mengindikasikan bahwa lirik lagu dalam album *Berhati* lebih berorientasi pada ekspresi perasaan penulis dibandingkan penyampaian informasi. Temuan ini sejalan dengan teori fungsi bahasa Jakobson yang menempatkan fungsi ekspresif sebagai fungsi yang berpusat pada penutur. Dalam konteks lirik lagu, fungsi ini terlihat melalui penggunaan kata-kata yang mencerminkan emosi seperti kerinduan, kesedihan, dan cinta (Asyifah, 2022; Cahyaningrum et al., 2025). Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan fungsi informatif, penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi ekspresif justru lebih dominan dalam karya sastra modern seperti lirik lagu. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi bahasa dari yang bersifat informatif menuju ekspresif dalam budaya populer. Selain itu, dominasi fungsi ekspresif juga menunjukkan bahwa bahasa digunakan sebagai medium untuk menyampaikan pengalaman subjektif yang tidak dapat diungkapkan secara literal. Dengan demikian, gaya bahasa kiasan berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan emosi yang kompleks dan mendalam.

Fungsi Estetik dan Konstruksi Makna

Fungsi estetik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa kiasan tidak hanya digunakan untuk memperindah bahasa, tetapi juga untuk membangun makna simbolik. Penggunaan metafora dan simile dalam lirik lagu menciptakan efek estetis yang memperkaya pengalaman pendengar. Hal ini sejalan dengan pandangan Ratna (2009) yang menyatakan bahwa stilistika tidak hanya berfokus pada bentuk bahasa, tetapi juga pada fungsi estetisnya. Dalam konteks ini, lirik lagu menjadi medium yang menggabungkan unsur bahasa dan seni secara simultan.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek struktural, penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi estetik memiliki peran yang signifikan dalam membangun makna. Selain itu, fungsi estetik juga berperan dalam menciptakan daya tarik emosional yang membuat lirik lagu lebih mudah diingat dan dirasakan oleh pendengar (Faoziah et al., 2019). Dengan demikian, gaya bahasa kiasan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman estetis yang mendalam.

Integrasi Bentuk dan Fungsi

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya integrasi antara bentuk dan fungsi gaya bahasa kiasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap bentuk gaya bahasa tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki fungsi tertentu dalam membangun makna. Misalnya, metafora tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perbandingan, tetapi juga sebagai alat ekspresi emosional dan estetis. Hal ini menunjukkan bahwa analisis gaya bahasa harus dilakukan secara integratif, tidak hanya pada level bentuk tetapi juga fungsi (Hartini et al., 2021; Jeman et al., 2022). Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan analisis bentuk dan fungsi, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif. Pendekatan ini menjadi kebaruan (*novelty*) dalam penelitian stilistika, khususnya dalam kajian lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki kompleksitas linguistik yang setara dengan karya sastra lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian stilistika yang lebih integratif dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi menunjukkan kompleksitas stilistika yang tinggi, baik dari segi bentuk maupun fungsi. Terdapat tujuh bentuk gaya bahasa kiasan yang teridentifikasi, yaitu metafora, personifikasi, simile, ironi, satire, antonomasia, dan hipalase, dengan dominasi metafora dan personifikasi sebagai bentuk yang paling sering digunakan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa penulis lirik memanfaatkan bahasa sebagai medium simbolik untuk mentransformasikan pengalaman emosional menjadi representasi linguistik yang lebih imajinatif dan estetis. Selain itu, penelitian ini juga menemukan enam fungsi gaya bahasa, yaitu ekspresif, estetik, vokatif, informatif, fatis, dan metalingual, dengan fungsi ekspresif dan estetik sebagai fungsi yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi emosional dan estetika yang kompleks. Dengan demikian, gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu berperan penting dalam membangun makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga kontekstual dan simbolik, sehingga memperkaya pengalaman interpretatif pendengar.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan kajian bahasa dan sastra, khususnya dalam bidang stilistika. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa analisis gaya bahasa tidak dapat dipisahkan dari fungsi bahasa, sehingga pendekatan integratif antara bentuk dan fungsi menjadi penting dalam kajian stilistika modern. Selain itu, penelitian ini juga memperluas objek kajian stilistika dengan menjadikan lirik lagu sebagai objek penelitian yang memiliki kompleksitas linguistik setara dengan karya sastra lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya perspektif teoretis mengenai hubungan antara bahasa, makna, dan estetika dalam karya sastra modern. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya dalam materi gaya bahasa dan analisis teks sastra. Guru dan pendidik dapat menggunakan lirik lagu sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman bagi pembaca dan pendengar mengenai pentingnya memahami

makna kontekstual dalam lirik lagu, sehingga dapat meningkatkan literasi sastra dan apresiasi terhadap karya musik sebagai bagian dari ekspresi budaya.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Berhati*, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu album sehingga ruang lingkup data masih terbatas dan belum dapat merepresentasikan keseluruhan gaya bahasa dalam karya musik Sal Priadi maupun musisi lain secara umum. Kedua, analisis yang dilakukan bersifat kualitatif sehingga interpretasi data sangat bergantung pada subjektivitas peneliti, meskipun telah diupayakan validasi melalui triangulasi teori. Ketiga, penelitian ini belum mengintegrasikan pendekatan kuantitatif secara mendalam yang dapat memperkuat generalisasi temuan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, implikasi penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak data, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta membandingkan gaya bahasa antar musisi atau genre musik. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara gaya bahasa dengan respon audiens untuk memahami dampak penggunaan bahasa terhadap persepsi pendengar. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah awal dalam pengembangan kajian stilistika yang lebih luas dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang telah banyak memberikan kesempatan untuk belajar dan menyelesaikan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Ajang Budiman, M.Hum dan Drs. Sudjalil, M.Si., M.Pd. yang telah membimbing untuk menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110–118. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v10i2.31078>
- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan kiasan dan makna dalam lagu “Amin paling serius” karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.65>
- Arsal, F. R., Supianudin, A., & Wiwaha, R. S. (2024). Kajian stilistika: Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Qesset hobb” Ramy Ayach. *Al-Fakkaar*, 5(2), 18–36. <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6435>
- Asyifah, N. (2022). Gaya bahasa dalam lirik lagu “Lughāt al-‘alam” karya Humood Alkhudher. *An-Nahdah Al’Arabiyah*, 2(2), 141–154.
- Cahyaningrum, D., Mujiyanto, G., & Eriyanti, R. W. (2025). Penggunaan tutur terbatas pada dialog bupati Lumajang dengan penambang pasir di channel YouTube Lumajang TV. *Adibasa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 62–75.
- Faoziah, I., Mulyani, S., & Herdiana, H. (2019). Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album “Gajah” karya Muhammad Tulus. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 9–22. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.2007>
- Hartini, S., Kasnadi, K., & Astuti, C. W. (2021). Gaya bahasa lirik lagu dalam album *Jadi aku sebentar saja*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2).
- Jeman, M. A., Asrini, H. W., & Budiman, A. (2022). Tindak tutur direktif dalam novel *Menebus impian* karya Abidah El Khalieqy: Kajian pragmatik. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(2), 106–125.

- Lena, L., Meira, D., Arifin, I., & Fajarwati, N. K. (2024). Telaah diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Sang dewi” Ary Rianto dan Lyodra Ginting. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 23–33. <https://doi.org/10.59841/saber.v2i2.957>
- Mayun, S. I. G. N. (2022). Analisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Tulus: Kajian stilistika. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (pp. 112–120).
- Novitasari, E. P. D., Iswatiningsih, D., & Musaffak, M. (2025). Bentuk tuturan responsif siswa kelas XI pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura. *Adibasa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 97–116.
- Rahmawati, T. O., Inderasari, E., & Arifin, M. A. (2025). Makna denotatif, konotatif, dan mitos nama-nama tokoh dalam tradisi Begalan adat pernikahan Banyumas: Kajian antropolinguistik. *Adibasa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 117–127.
- Raid, N. A., Melasarianti, L., & Sholikhati, N. I. (2026). Analisis gaya bahasa kiasan pada lirik lagu “O, tuan” karya Feast. *JURNALISTRENDI: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 11(1), 12–18. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i1.2695>
- Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Cinta luar biasa” Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29–33.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.